

**KEEFEKTIFAN MODEL PEMBELAJARAN BERPIKIR  
INDUKTIF DALAM PEMBELAJARAN MENULIS TEKS FABEL  
PADA SISWA KELAS VII SMP NEGERI 1 YOGYAKARTA**

**EFFECTIVITY OF INDUCTIVE THINKING LEARNING MODEL FOR  
THE TEACHING OF FABLE TEXT WRITING OF THE 7<sup>TH</sup> GRADER  
OF YOGYAKARTA JUNIOR HIGH SCHOOL I**

oleh Aninda Kusuma Jayanti

NIM 13201241067

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan keterampilan menulis teks fabel antara siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan model pembelajaran berpikir induktif dengan siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan model saintifik. Selain itu, penelitian ini bertujuan menguji keefektifan model pembelajaran berpikir induktif dalam pembelajaran menulis teks fabel pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Yogyakarta.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian eksperimen dengan menggunakan desain penelitian prates dan pascates. Variabel dalam penelitian ini adalah variabel bebas yaitu model pembelajaran berpikir induktif dan variabel terikat yaitu keterampilan menulis teks fabel siswa kelas VII SMP Negeri 1 Yogyakarta. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Negeri 1 Yogyakarta. Sampel penelitian ini adalah siswa Kelas VII C sebagai kelas kontrol dan siswa Kelas VII D sebagai kelas eksperimen. Sampel penelitian tersebut dipilih menggunakan teknik *cluster random sampling*. Validitas yang dilakukan adalah validitas isi oleh ahli yaitu guru pengampu Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SMP Negeri 1 Yogyakarta. Analisis data hasil penelitian dilakukan dengan menggunakan uji-t sampel bebas dan uji-t sampel berhubungan menggunakan program SPSS versi 23.0.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan keterampilan menulis teks fabel antara siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan model pembelajaran berpikir induktif dengan siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan model saintifik. Hasil uji-t skor pascates kelas kontrol dan kelas eksperimen menunjukkan  $t_{hitung}$  sebesar 4,021 dengan df 62 dan p sebesar 0,000 ( $p < 0,05$ ). Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan keterampilan menulis teks fabel antara siswa kelas kontrol dan kelas eksperimen. Hasil penghitungan uji-t skor prates dan pascates kelas eksperimen menunjukkan  $t_{hitung}$  sebesar 9,551 dengan df 31 dan p sebesar 0,000 ( $p < 0,05$ ). Penghitungan skor prates dan pascates kelas kontrol menunjukkan  $t_{hitung}$  sebesar 7,165 df 31 dan p sebesar 0,000 ( $p < 0,05$ ). Hal tersebut menunjukkan bahwa model pembelajaran berpikir induktif efektif digunakan dalam pembelajaran menulis teks fabel pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Yogyakarta.

**Kata kunci:** Keefektifan, model pembelajaran berpikir induktif, pembelajaran menulis teks fabel.

## **ABSTRACT**

This research is conducted to discover significant difference among students who attend inductive learning class and those who attend scientific learning class. Moreover, this study is aiming to test the effectivity of Inductive thinking learning model for the teaching of fable text writing of the 7<sup>th</sup> grader of Yogyakarta Junior High School I.

This research is characterized as experimental research and using pre and post-test research design. Variable in this study are differentiated into independent variable which is inductive learning method and dependent variable which is fable text writing skills of the students of the 7<sup>th</sup> grader. Meanwhile the research populations will be attributed to the students of the 7<sup>th</sup> grader, the sample will be focused to the C class as control class and D class as experiment class. The sampling method itself is chosen by random cluster sampling technique. To ensure validity, a validity test will be delivered by the expert, in this case, the teacher of Indonesian language subject. As a data analysis, unpaired and paired t-test using SPSS version 22.0 will be performed.

After all of the effort, the result of the research shows that there is significant difference between students who attend inductive learning class and those who attend scientific learning class. The score of pre and post-test T-test shows  $T_{score}$  of 4,021 with df of 62 and p of 0,000 ( $p < 0,05$ ). These data show that there is significant difference of fable text writing skills between control and experimental class. Calculation of pre and post-test T-test of experimental class shows  $T_{score}$  of 9,551 with df of 31 and p of 0,000 ( $p < 0,05$ ). Meanwhile the calculation of pre and post-test T-test of control class shows  $T_{score}$  of 7,165 with df of 31 and p of 0,000 ( $p < 0,05$ ). These calculations show that inductive thinking learning method is effective to be practiced in the teaching of fable text writing for the 7<sup>th</sup> grader of Yogyakarta Junior High School I.

**Keywords:** Effectivity, inductive thinking learning method, teaching of fable text writing

## **A. PENDAHULUAN**

Menulis adalah bagian penting dalam keterampilan berbahasa seseorang. Keterampilan menulis berhubungan dengan keterampilan-keterampilan lain yang dimiliki seorang individu, seperti membaca, berbicara, dan menyimak. Akan tetapi, hubungan antara keterampilan menulis dan keterampilan membaca lebih erat. Melalui membaca, wawasan yang dimiliki seseorang semakin berkembang sehingga dapat menuliskan banyak hal karena pengetahuan dan wawasannya tidak terbatas dibantu dengan keterampilan membaca yang dimiliki.

Sekolah mempunyai kewajiban dalam meningkatkan keterampilan menulis pada anak. Melalui kegiatan belajar mengajar (KBM), sebaiknya menulis disisipkan dalam setiap mata pelajaran. Menulis sebaiknya dijadikan kebiasaan dalam KBM agar siswa terbiasa. Keterampilan menulis harus dibiasakan, mungkin di awal siswa dipaksa agar memiliki keinginan untuk menulis, selanjutnya dengan berjalannya waktu kegiatan menulis harus sedikit demi sedikit dibiasakan dalam diri siswa.

Menulis teks fabel adalah salah satu materi yang ada pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia kelas VII Semester Genap pada Kurikulum 2013 sehingga siswa dituntut untuk mampu menguasai kompetensi tersebut. Pada KBM peran guru adalah untuk mendorong, memotivasi, dan memberikan bimbingan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Pembelajaran menulis teks fabel yang dilakukan di SMP Negeri 1 Yogyakarta masih menggunakan model saintifik. Model saintifik masih bersifat umum sehingga belum spesifik untuk pembelajaran menulis, dalam hal ini menulis teks fabel.

Model pembelajaran akan membantu siswa dalam KBM. Model pembelajaran yang menuntut siswa untuk aktif dan lebih kreatif membantu meningkatkan kreativitas serta keterampilan menulis siswa. Oleh karena itu, perlu adanya penelitian untuk menguji keefektifan model pembelajaran dalam menulis. Model pembelajaran juga akan membantu guru untuk berinovasi dalam menyampaikan pembelajaran yang dilakukan.

Model pembelajaran yang diuji berfokus pada model pembelajaran yang diterapkan dalam menulis teks fabel. Model pembelajaran tersebut adalah model pembelajaran berpikir induktif. Model pembelajaran berpikir induktif membantu siswa untuk membuat konsep melalui data mentah yang harus diolah oleh siswa. Fungsi utama dari model pembelajaran ini adalah mengembangkan kapasitas berpikir siswa. Tahap model pembelajaran berpikir induktif meliputi pemrosesan informasi secara kreatif.

Model pembelajaran berpikir induktif membantu siswa membentuk konsep-konsep secara efisien dan menggunakan suatu perspektif yang berbeda dalam memandang suatu informasi. Siswa dilatih untuk membentuk konsep dan data, kemudian mereka mengembangkan hal tersebut, hasilnya didiskusikan dalam kelas, ini memicu siswa lain untuk melihat informasi dari perspektif yang berbeda (Joyce, 2009:108). Kemudian, konsep-konsep yang ditemukan dapat disusun menjadi teks fabel yang baik.

## **B. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian eksperimen. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah prates dan pascates. Penelitian ini melibatkan dua kelas, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen adalah kelas yang diberi perlakuan dengan model pembelajaran induktif, sedangkan kelas kontrol adalah kelas yang mendapat pembelajaran dengan model saintifik.

Variabel dalam penelitian ini ada dua yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah penggunaan model pembelajaran berpikir induktif pada pembelajaran menulis teks fabel, sedangkan variabel terikat adalah keterampilan menulis teks fabel siswa kelas VII SMP Negeri 1 Yogyakarta. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Negeri 1 Yogyakarta. Sampel penelitian ini adalah Kelas VII C dan VII D yang dipilih dengan *teknik cluster random sample*. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes menulis teks fabel. Validitas instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas isi.

Penelitian dilakukan pada bulan Maret hingga April 2017. Prosedur penelitian yang digunakan adalah sebagai berikut.

### **1. Praeksperimen**

Pengukuran pada tahap ini menggunakan prates. Terdapat dua kelas yang diberikan prates yaitu, kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pemberian prates dimaksudkan untuk mengetahui keterampilan siswa menulis teks fabel sebelum diberikan perlakuan. Hasil dari prates akan diuji menggunakan uji-t. Uji-t digunakan untuk mengetahui keterampilan siswa. Dengan demikian, kedua kelas berangkat dari titik acuan yang sama.

### **2. Eksperimen**

Setelah melakukan tahap praeksperimen melalui prates kelas eksperimen diberikan perlakuan menggunakan model pembelajaran berpikir induktif dalam pembelajaran menulis teks fabel, sedangkan kelas kontrol diberikan pembelajaran dengan model saintifik. Berikut adalah kegiatan pembelajaran yang dilakukan.

#### **a. Kelas Kontrol**

Berikut adalah kegiatan pembelajaran menulis teks fabel yang dilakukan pada kelas kontrol.

- 1) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran.
- 2) Guru memunculkan pengetahuan awal siswa tentang pembelajaran menulis teks fabel dengan mengajukan beberapa pertanyaan.
- 3) Guru memberikan contoh teks fabel dengan struktur dan unsur yang ada pada teks fabel untuk diamati oleh siswa.
- 4) Guru memberikan tugas pada siswa untuk menulis teks fabel, sesuai tema yang telah ditentukan.
- 5) Guru meminta siswa untuk mengumpulkan hasil tulisan teks fabel.
- 6) Guru secara acak meminta perwakilan siswa untuk membacakan hasil tulisannya.
- 7) Siswa dibimbing untuk menyimpulkan hasil pembelajaran.
- 8) Guru melakukan evaluasi pembelajaran.

#### **b. Kelas Eksperimen**

Berikut adalah kegiatan pembelajaran menulis teks fabel

menggunakan model pembelajaran berpikir induktif yang dilakukan pada kelas eksperimen.

- 1) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran.
- 2) Guru memotivasi siswa agar siap melakukan pembelajaran.
- 3) Guru menyajikan potongan-potongan gambar yang telah disusun secara acak untuk dianalisis oleh siswa sebagai acuan dalam penulisan teks fabel.
- 4) Siswa diarahkan untuk menyusun potongan-potongan gambar tersebut.
- 5) Siswa diminta untuk membuat struktur, unsur intrinsik, dan ciri kebahasaan dari potongan gambar yang telah disusun kemudian dikelaskan sesuai kategorinya. Kategori struktur yang ditemukan, kategori unsur intrinsik yang ditemukan, dan kategori kebahasaan yang ditemukan.
- 6) Siswa diminta untuk menghubungkan seluruh data yang ditemukan, antara lain: gambar yang telah disusun, struktur, unsur intrinsik, dan

kebahasaan yang telah ditemukan untuk dijadikan kerangka cerita.

- 7) Guru memberikan tugas pada siswa untuk menulis teks fabel berdasarkan kerangka cerita yang mereka tulis.
- 8) Siswa diminta untuk mengumpulkan hasil tulisan teks fabel.
- 9) Guru secara acak meminta siswa maju membacakan hasil tulisan teks fabel.
- 10) Siswa dibimbing untuk menyimpulkan hasil pembelajaran.
- 11) Guru melakukan evaluasi pembelajaran.

### **3. Tahap Setelah Eksperimen**

Setelah dilakukan perlakuan kedua kelas menjalani pascates dengan materi yang sama pada kegiatan prates. Pascates dilakukan untuk mengetahui perbedaan keterampilan menulis teks fabel setelah diberikan perlakuan. Selain itu, juga untuk membandingkan dengan skor yang diperoleh dari prates, apakah hasilnya sama, menurun, atau meningkat. Melalui pascates diketahui

peningkatan pada kelas eksperimen setelah dilakukan perlakuan.

## C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### 1. Hasil Penelitian

Data hasil penelitian ini meliputi data prates dan pascates kelas kontrol dan kelas eksperimen. Perbandingan data statistik prates dan pascates keterampilan menulis teks fabel antara kelas kontrol dan kelas eksperimen adalah sebagai berikut.

**Tabel 1: Perbandingan Data Prates dan Pascates Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen**

Data	Kelas Kontrol		Kelas Eksperimen	
	Prates	Pascates	Prates	Pascates
N	32	32	32	32
Skor Tertinggi	17	18	17	19
Skor Terendah	10	13	10	14
Mean	13,19	15,28	12,91	16,69
Median	13,00	15,00	13,00	17,00
Mode	26	27	29	31
Simpanan Baku	1,655	1,397	1,673	1,401

Hasil perbandingan skor prates dan pascates antara kelas kontrol dan kelas eksperimen menunjukkan

bahwa peningkatan skor rata-rata kelas eksperimen lebih tinggi dari kelas kontrol. Hal ini juga dapat terlihat dari data skor rata-rata prates yang menunjukkan tidak ada perbedaan keterampilan menulis teks fabel yang signifikan antara kelas kontrol dan kelas eksperimen. Berbeda dengan data skor rata-rata pascates yang menunjukkan ada perbedaan keterampilan menulis teks fabel antara kelas kontrol dan kelas eksperimen.

Uji prasyarat analisis terdiri dari uji normalitas sebaran data dan uji homogenitas varians. Uji normalitas sebaran data menggunakan rumus Kolmogorov-Smirnov. Data dikatakan normal apabila nilai p lebih besar dari taraf signifikansi 5% (0,05). Berikut ini rangkuman hasil uji normalitas sebaran data prates dan pascates kelas kontrol dan kelas eksperimen.

**Tabel 2: Rangkuman Hasil Uji Normalitas Sebaran Data Prates dan Pascates Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen**

Data	Asymp. Sig. (2-tailed)	Ket.
Prates K. Kontrol	0,120	$p > 0,05 =$ normal
Prates K. Eksperimen	0,154	$p > 0,05 =$ normal
Pascates K. Kontrol	0,098	$p > 0,05 =$ normal
Pascates K. Eksperimen	0,062	$p > 0,05 =$ normal

Berdasarkan tabel 2 tersebut dapat disimpulkan bahwa data prates dan pascates kelas kontrol dan kelas eksperimen berdistribusi normal. Uji homogenitas dilakukan dengan menggunakan rumus *Test Of Homogeneity Variance* pada program SPSS versi 23.0. Data dikatakan memiliki varian yang homogen apabila nilai  $p$  lebih besar dari taraf signifikansi 5% (0,05). Berikut ini rangkuman hasil uji homogenitas varian data prates dan pascates kelas kontrol dan kelas eksperimen.

**Tabel 3: Hasil Uji Homogenitas Varian Data Prates dan Pascates Menulis Teks Fabel Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen**

Data	Prates	Pascates
Levene's Statistic	0,956	1,537
df 1	5	5
df 2	24	26
Sig.	,462	,231
Ket.	Sig. >0,05 Homogen	Sig. >0,05 Homogen

Tabel 3 menunjukkan nilai sig. > 0,05 berarti varian kedua data hasil pengukuran keterampilan menulis teks fabel tersebut tidak berbeda atau homogen.

## 2. Pembahasan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Yogyakarta. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas VII. Sampel penelitian ini adalah Kelas VII C sebagai kelas kontrol dan VII D sebagai kelas eksperimen.

Pembahasan pada penelitian ini mencakup dua hal. Hal pertama adalah perbedaan keterampilan menulis teks fabel yang signifikan antara siswa yang mendapat pembelajaran

menggunakan model pembelajaran berpikir induktif dengan siswa yang mendapat pembelajaran menggunakan model saintifik. Kedua, keefektifan model pembelajaran berpikir induktif dibandingkan dengan model saintifik dalam pembelajaran menuliskan teks fabel pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Yogyakarta.

Penelitian ini dimulai dengan melaksanakan prates keterampilan menulis teks fabel pada kelas kontrol dan kelas eksperimen. Prates dilaksanakan dengan cara mengerjakan tes menulis teks fabel. Hasil penghitungan uji-t prates keterampilan menulis teks fabel kelas kontrol dan kelas eksperimen diperoleh  $t$  sebesar  $-0,676$ ,  $df$  sebesar  $62$ , dan nilai  $p$  sebesar  $0,501$ . Nilai  $p$  lebih besar dari taraf signifikansi  $5\%$  ( $p > 0,05 \neq$  signifikan). Hasil penghitungan uji-t data prates tersebut menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan keterampilan menulis teks fabel antara kelas kontrol dan kelas eksperimen.

Setelah prates keterampilan menulis teks fabel kelas kontrol dan kelas

eksperimen dilakukan, masing-masing kelas diberi perlakuan yang berbeda. Kelas kontrol mendapat pembelajaran menulis teks fabel menggunakan model saintifik. Sementara kelas eksperimen mendapat pembelajaran menulis teks fabel menggunakan model pembelajaran berpikir induktif. Pembelajaran menulis teks fabel dilakukan masing-masing kelas sebanyak tiga kali.

Setelah proses pembelajaran selesai, dilakukan pascates untuk mengetahui perbedaan keterampilan menulis teks fabel antara kelas yang diberi pembelajaran dengan model saintifik dan kelas yang diberi perlakuan dengan model pembelajaran berpikir induktif. Pascates dilakukan dengan tes menulis teks fabel. Hasil skor pascates keterampilan menulis teks fabel kelas kontrol dan kelas eksperimen kemudian dianalisis menggunakan uji-t. Hasil penghitungan uji-t pascates keterampilan menulis teks fabel kelas kontrol dan kelas eksperimen diperoleh  $t$  sebesar  $-4,021$ ,  $df$  sebesar  $62$ , dan nilai  $p$

sebesar 0,000. Nilai  $p$  lebih kecil dari taraf signifikansi 5% ( $p < 0,05 =$  signifikan). Dengan demikian ada perbedaan keterampilan menulis teks fabel antara kelas kontrol dan kelas eksperimen setelah diberi perlakuan.

Hasil uji-t prates dan pascates keterampilan menulis teks fabel kelas kontrol menunjukkan  $t$  sebesar -7,165,  $df$  31, dan nilai  $p$  sebesar 0,000. Sementara itu, hasil uji-t kelas eksperimen menunjukkan  $t$  sebesar -9,551,  $df$  sebesar 31, dan nilai  $p$  sebesar 0,000. Hasil uji-t data prates dan pascates keterampilan menulis teks fabel kelas kontrol dan kelas eksperimen menunjukkan nilai  $p$  lebih kecil dari taraf signifikansi 5%. Berdasarkan hasil tersebut maka pembelajaran menulis teks fabel baik menggunakan model pembelajaran berpikir induktif maupun model saintifik terbukti efektif.

Pembelajaran menulis teks fabel menggunakan kedua model pembelajaran tersebut memang terbukti efektif, tetapi efektivitas kedua model pembelajaran tersebut memiliki tingkatan yang berbeda. Pernyataan ini dibuktikan dengan

penghitungan *gain score* rata-rata skor prates dan pascates kelas kontrol dan kelas eksperimen. Hasil penghitungan *gain score* kelas kontrol adalah 3,78, sedangkan *gain score* kelas eksperimen sebesar 1,18. *Gain score* data prates dan pascates kelas eksperimen lebih besar dibandingkan dengan kelas kontrol. Dengan demikian, pembelajaran menulis teks fabel menggunakan model pembelajaran berpikir induktif lebih efektif dibanding menggunakan model saintifik.

#### **D. SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tersebut dapat diambil kesimpulan sebagai berikut.

1. Terdapat perbedaan keterampilan menulis teks fabel antara siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan model pembelajaran berpikir induktif dengan siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan model saintifik pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Yogyakarta. Perbedaan keterampilan menulis teks fabel antara kelas kontrol dan kelas eksperimen

ditunjukkan dalam hasil uji-t sampel bebas pascates kedua kelas tersebut. Hasil uji-t menunjukkan bahwa nilai sig (2-tailed) sebesar 0,000 pada taraf signifikansi 0,05 (5%). Artinya, p lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 ( $p < 0,05$ ). Siswa pada kelas eksperimen yang mengikuti pembelajaran menulis teks fabel menggunakan model pembelajaran berpikir induktif lebih terorganisir dalam menyusun teks fabel dengan unsur-unsur pembangun yang ada di dalamnya.

2. Model pembelajaran berpikir induktif efektif digunakan untuk meningkatkan keterampilan menulis teks fabel pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Yogyakarta dibandingkan dengan model saintifik. Hal tersebut ditunjukkan dengan hasil uji-t sampel berhubungan. Hasil penghitungan uji-t menunjukkan bahwa nilai p sebesar 0,000 pada taraf signifikansi 0,05 (5%) sehingga nilai  $p < 0,05$ . Dengan demikian, hasil uji-t menunjukkan adanya perbedaan

yang positif antara keterampilan menulis teks fabel kelas kontrol

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, berikut saran yang dapat diberikan.

1. Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia diharapkan dapat menjadikan model pembelajaran berpikir induktif sebagai alternatif dalam pembelajaran menulis teks fabel.
2. Pemanfaatan model pembelajaran berpikir induktif perlu ditingkatkan sehingga diharapkan adanya penelitian lebih lanjut mengenai penerapan model pembelajaran berpikir induktif dalam pembelajaran jenis teks lain.

#### **E. DAFTAR PUSTAKA**

- A.R, Syamsudin. 2006. *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Fang, Liaw Yock. 2011. *Sejarah Kesusasteraan Melayu Klasik*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Yogyakarta.
- Harsiati, Titik. 2014. *Bahasa Indonesia untuk SMP/MTs Kelas VII*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud.

Joyce, Bruce, dkk. 2009. *Models of Teaching Model-model Pembelajaran Edisi Kedelapan*. Edisi ke 8. Diterjemakan oleh: Fawaid. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Nurgiyantoro, Burhan. 2013. *Sastra Anak Pengantar Pemahaman Dunia Anak*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

\_\_\_\_\_. 2012. *Statistik Terapan untuk Penelitian Ilmu-ilmu Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

\_\_\_\_\_. 2010. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.